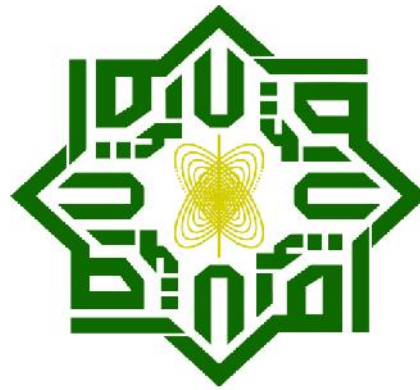


**USAHA PEMBUATAN JARING KERAMBA TERAPUNG DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI DESA RANTAU  
BERANGIN KECAMATAN KUOK DITINJAU MENURUT PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE.Sy)**



**IRVAN ASRIAL  
NIM. 10825003603**

**PROGRAM S1  
JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**2013**

## ABSTRAK

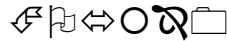
Latar belakang: Usaha kecil merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, serta dapat menyerap tenaga kerja. Pertumbuhan usaha kecil akan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja, pengurangan jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan, dan pembangunan ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah Bagaimana usaha pembuatan jaring keramba terapung dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Rantau Berangin Kecamatan Kuok. Apa saja faktor pendukung dan kendala usaha pembuatan jaring keramba terapung di Desa Rantau Berangin Kecamatan Kuok. Bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap usaha pembuatan jaring keramba terapung di Desa Rantau Berangin Kecamatan Kuok.

Sebagai Subjek penelitian ini adalah pemilik usaha dan tenaga kerja. Sebagai Objek penelitian ini usaha pembuatan jaring keramba terapung di Desa Rantau Berangin Kecamatan Kuok. Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik usaha dan tenaga kerja usaha pembuatan jaring keramba terapung yang berjumlah 23 orang, yang terdiri dari 8 orang pemilik usaha, 15 orang tenaga kerja. Dikarenakan populasinya sedikit maka semuanya dijadikan sampel (*Total Sampling* ).

Teknik pengumpulan data dengan observasi, angket, dan wawancara. Adapun data dari penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang kemudian dianalisis dengan metode deskriptif yaitu setelah semua data yang telah berhasil penulis kumpulkan, maka penulis menjelaskannya secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

Hasil penelitian ini yaitu bahwa Usaha pembuatan jaring keramba terapung secara keseluruhan sudah dapat meningkatkan pendapatan keluarga dimana para responden sebelum berprofesi sebagai pembuat jaring keramba terapung sering mendapat hambatan masalah ekonomi. adapun faktor pendukung usaha pembuatan jaring keramba terapung adalah banyaknya petani keramba terapung, dekat dengan lokasi usaha petani keramba, dan tingginya kebutuhan akan jaring keramba. Faktor kendala usaha pembuatan jaring keramba terapung adalah modal, persaingan dan tenaga kerja yang handal. Dalam Tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha pembuatan jaring keramba terapung di desa rantau berangin telah sesuai dengan prinsip syariah karena tidak adanya riba, gharar dan maisir. Dalam Islam dianjurkan dengan prinsip saling tolong menolong dalam kebaikan. Asalkan usaha yang dilakukan tersebut memegang prinsip saling membantu, saling membutuhkan dan saling menguntungkan. Namun, dalam praktek usaha pembuatan jaring keramba ini terdapat sedikit penyimpangan yakni masalah kejujuran.

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum, wr.wb.*

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT, yang dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Usaha Pembuatan Jaring Keramba Terapung Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Rantau Berangin Kecamatan Kuok Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam”**

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Revolusioner Alam yakni Nabi Muhammad SAW, berikut keluarga, sahabat dan umatnya. Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari nilai kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis. Dalam pembuatan skripsi ini terkadang menghadapi kendala-kendala, namun dengan ridho Allah dan do'a dari semua pihak, maka penulis akhirnya dapat menghadapinya. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu melalui karya ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang senantiasa mendo'akan dan mengharapkan keberhasilan penulis, Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada :

1. Ayahanda Syahril Yusuf dan Ibunda Darmiati yang sangat hamba cintai, Kakanda Wandry Asrial, dan Adinda Nurhikma, serta Indri yang telah banyak membantu baik tenaga maupun materi untuk membantu penulis menyelesaikan program SI .
2. Bapak Prof. Dr. M. Nasir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.
3. Bapak Dekan Dr. H. Akbarizan, M. Ag, M. Pd, berserta Ibu Dra. Hertina M. Pd, selaku pembantu dekan I, Bapak H.Mhd. Kastulani, SH, MH selaku pembantu dekan II, dan juga kepada Bapak Drs. Ahmad Darbi, M.Ag selaku pembantu dekan III
4. Bapak Mawardi S.Ag M.Si juga selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam, dan kepada bapak Darmawan Tia Indra Jaya M.A selaku Wakil Jurusan Ekonomi Islam.
5. Bapak Drs.H. Johari, MA selaku pebimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak dan Ibu karyawan Tata usaha dan akademik Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
8. Seluruh aparatur kantor desa rantau berangin yang telah memberikan informasi kepada penulis.

9. Seluruh responden pada usaha pembuatan jaring keramba terapung yang telah memberikan informasi.

10. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Islam Lokal D/EI 4 angkatan 2008. Yang selalu menemani penulis dalam suka dan duka, dan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala perhatian dukungan dan motivasi yang telah diberikan semoga silaturahmi terjalin dan sukses selalu.

Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Penulis telah berusaha untuk mengerjakan skripsi ini sebaik mungkin, namun sebagai manusia biasa yang sangat dekat dengan kekurangan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga skripsi ini dapat lebih baik lagi.

Wassalam

Pekanbaru, 12 Desember 2012

IRVAN ASRIAL

10825003603



## **DAFTAR ISI**

### **HALAMAN JUDUL**

### **PENGESAHAN PEMBIMBING**

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>

### **BAB I      PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan .....	12

### **BAB II      GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

A. Letak geografis dan luas wilayah.....	14
B. Keadaan penduduk .....	15
C. Keadaan sosial ekonomi.....	19
D. Pemerintahan daerah.....	21

### **BAB III TINJAUAN TEORITIS**

A. Pengertian usaha mikro kecil dan menengah .....	22
B. Peranan dan fungsi usaha kecil dan menengah .....	27
C. Kelebihan dan kekurangan usaha kecil dan menengah .....	29
D. Pengertian jaring keramba terapung .....	33

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Usaha pembuatan jaring keramba terapung dalam meningkatkan pendapatan keluarga .....	35
B. Faktor-Faktor Pendukung Dan kendala usaha pembuatan jaring keramba terapung .....	39
C. Usaha pembuatan jaring keramba terapung di tinjau menurut perspektif ekonomi islam .....	44

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	53
B. Saran .....	54

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1 Klasifikasi Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	15
Tabel II.2 Klasifikasi penduduk menurut pekerjaan .....	16
Tabel II.3 Tingkat pendidikan penduduk .....	17
Tabel II.4 Jumlah sarana peribadatan.....	19
Tabel II.5 Sarana dan prasarana umum.....	20
Tabel IV.1 Pengakuan responden tentang usaha pembuatan jaring keramba terapung dapat meningkatkan pendapatan keluarga.....	35
Tabel IV.2 Meningkatnya pendapatan keluarga responden setelah beralih profesi menjadi pembuat jaring keramba terapung .....	36
Tabel IV.3 Hasil yang diperoleh responden setelah menekuni usaha pembuatan jaring keramba terapung.....	37
Tabel IV.4 Jangka waktu responden menggeluti usaha pembuat jaring keramba terapung .....	38
Tabel IV.5 Pekerjaan responden disamping usaha pembuatan jaring keramba terapung .....	39
Tabel IV.6 Faktor pendukung usaha pembuatan jaring keramba terapung .....	40

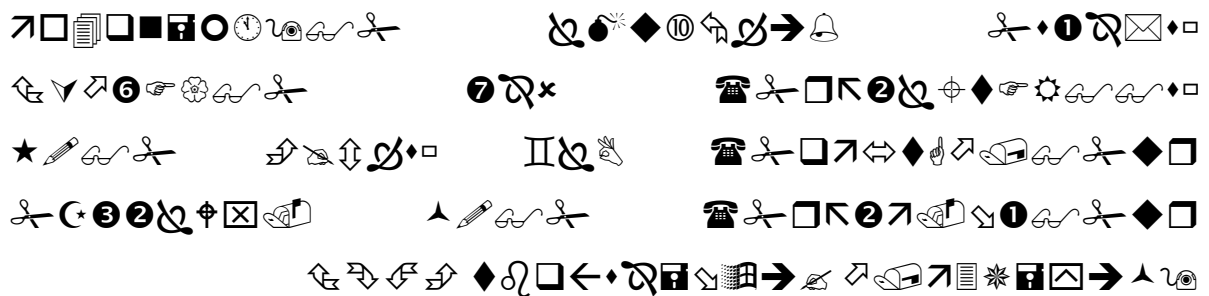
Tabel IV.7 Menurut responden usaha pembuatan jaring keramba terapung berkembang dimasa yang akan datang.....	41
Tabel IV.8 Kendala yang dihadapi usaha responden .....	42
Tabel IV.9 Cara pembayaran yang dilakukan usaha responden .....	42
Tabel IV.10 Sifat usaha responden .....	43

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam sebagai agama yang universal dan komprehensif telah mengajarkan dan mengatur segala urusan manusia baik urusan duniawi maupun urusan akhirat, yang tidak hanya diterima bagi umat Muslim saja akan tetapi, dapat juga diterima dikalangan non muslim. Setiap umat manusia dianjurkan untuk berusaha dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, sebagaimana yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam Al-Qur'an surat Al-Jumuah ayat 10:



Artinya: “*Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung*”.  
(QS. Al-Jumuah:10).<sup>1</sup>

Salah satu anjuran Islam menyatakan bahwa tangan yang di atas lebih baik dari pada tangan yang di bawah artinya memberi orang yang berkemampuan jauh lebih mulia dari pada menerima. Maka dari itu, dianjurkan selalu berusaha untuk mencari rezeki secara hakikat yang terbaik menurut Islam adalah melakukan usaha sendiri, baik usaha perdagangan maupun usaha lainnya.

---

<sup>1</sup> Mahmud Yunus, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, cet. 29,1991), h. 830.

Secara makro dalam pembangunan perekonomian di Indonesia dikaitkan untuk tetap dapat maju dalam pertumbuhan ekonomi melalui dunia usaha dan pemerataan kegiatan usaha bagi seluruh lapisan masyarakat, pemberian perhatian terhadap tumbuh dan berkembangnya usaha kecil dari usaha rumah tangga baik usaha rumah tangga pertanian maupun usaha rumah tangga non pertanian sampai dengan industri skala kecil menjadi sangat penting, karena agar dunia usaha dapat menjadi kekuatan nasional yang tangguh, diperlukan struktur usaha nasional yang andal dan kokoh antara lain ditunjukkan oleh adanya lapisan usaha menengah yang tangguh, yang saling menyangga dengan lapisan usaha kecil dan usaha besar.<sup>2</sup> Kegiatan ekonomi yang tidak efisien menimbulkan berbagai masalah ekonomi diantaranya pengangguran. Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.<sup>3</sup>

Para pakar ekonomi merumuskan tujuan kegiatan ekonomi secara terperinci. Tujuan ini meliputi tujuan yang bersifat pribadi (individu) dan sosial (masyarakat). Tujuan pribadi yang dibolehkan antara lain pemenuhan kebutuhan pribadi dan keluarga. Menabung untuk jaminan hari tua dan keinginan untuk meninggalkan warisan bagi keturunan amat dianjurkan, sebagai tujuan usaha produktif yang dibenarkan. Memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) pada dasarnya menjadi kewajiban setiap orang<sup>4</sup>.

Tujuan kegiatan ekonomi yang bersifat sosial antara lain adalah memberantas kemiskinan masyarakat, pemberantasan kelaparan dan kemelaratan, pemberantasan penyakit

---

<sup>2</sup> Muhammad Jafar Hafsah, *Kemitraan Usaha Konsepsi Dan Strategi*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2000), h. 33-34

<sup>3</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), ed. 1, h. 13

<sup>4</sup> Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru : Alaf Riau, 2007), h. 6.

dan pelayanan kesehatan yang memadai serta mobilisasi dan untuk memperkuat tujuan yang terpuji dalam kegiatan ekonomi sosial.<sup>5</sup>

Perekonomian rakyat pada hakikatnya merupakan padanan istilah ekonomi rakyat yang berarti perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat adalah usaha ekonomi yang menjadi sumber penghasilan keluarga atau orang-perorang. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat, berarti perekonomian nasional berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas dalam menjalankan roda perekonomian mereka sendiri. Adapun bentuk perekonomian yang dilakukan langsung oleh rakyat atau kemandirian perekonomian adalah dengan membuka usaha-usaha rakyat atau disebut juga dengan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).<sup>6</sup>

Usaha mikro pada umumnya merupakan pintu masuk yang relative mudah bagi orang-orang yang akan menjadi pengusaha pemula.<sup>7</sup>

Usaha kecil merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, serta dapat menyerap tenaga kerja. Pertumbuhan usaha kecil akan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja, pengurangan jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan, dan pembangunan ekonomi.<sup>8</sup>

Salah satu usaha kecil menengah (UKM) adalah usaha pembuatan jaring keramba terapung. Dimana usaha pembuatan jaring keramba terapung ini dibuat oleh tenaga kerja sesuai dengan ukuran permintaan pelanggan sehingga pelanggan merasa puas.

---

<sup>5</sup> *Ibid*

<sup>6</sup> Sumodiningrat, Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*, (Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Umum, 1998)

<sup>7</sup> Soetanto hadinoto, *Kunci Sukses Bisnis Kredit Mikro*, (Jakarta: PT. Elex media Komputindo, 2005), h. 97.

<sup>8</sup> Suhardjono, *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*, (Yogyakarta, UPP AMP YKPN, 2003), h. 36-37.

Yang dimaksud dengan istilah kantong jaring terapung adalah wadah berupa kantong jaring yang letaknya terapung dipermukaan air. Penyebab wadah ini menjadi terapung karena ia disangga oleh pengapung yang dapat berupa drum. Agar dapat berfungsi, wadah ini dikaitkan pada sebuah rakit berbentuk bujur sangkar atau empat persegi panjang. Biasanya wadah ini diletakkan diperairan air waduk dan danau bahkan ada juga yang meletakkannya dirawa atau perairan umum lainnya yang berkedalaman lebih dari 2 meter. Namun yang perlu diperhatikan adalah perairan tersebut tidak tergenang atau tidak terlalu deras alirannya.<sup>9</sup>

Beberapa anggota masyarakat ada yang menyebutnya dengan “keramba jaring apung”, “keramba kolam terapung”, “jaring keramba terapung” (sering disingkat “jakapung”). Sebutan tersebut masih tetap dipergunakan selain sebutan “kantong jaring terapung” ini.<sup>10</sup>

Ukuran kantong jaring yang dipergunakan sebagai wadah budidaya tidak ada batasannya. Namun, ukuran kantong jaring yang biasa digunakan dilapangan cukup beragam, mulai dari 2x2x2 meter hingga 9x9x2 meter. Dipasaran hingga saat ini, sayang sekali belum tersedia wadah berupa kantong jaring yang siap pakai. Untuk itu, bahan dan alat yang diperlukan harus dibeli, kemudian dirancang sendiri menjadi wadah budidaya sesuai ukuran yang diinginkan. Untuk merancang wadah budidaya, kita harus mempersiapkan bahan dan alat diantaranya sebagai berikut:<sup>11</sup>

- Jaring
- Tambang
- Alat lain seperti; gunting, pisau, meteran dan coban (alat pengganti jarum).

---

<sup>9</sup> Agus Rohdianto, *Budidaya Ikan Di Jaring Terapung*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2003), h. 4

<sup>10</sup> *Ibid*

<sup>11</sup> Naryo Saddhori. s, ” *Cara Membuat Dan Memperbaiki Jaring*”(Bandung: Angkasa, 1984) h. 70-71

Desa Rantau Berangin Kecamatan Kuok sebagian masyarakatnya berpenghasilan dari petani karet, sawit, dan keramba. Tetapi tidak sedikit masyarakat di sini yang penghasilannya dari mengelola usaha kecil, salah satunya adalah usaha pembuat keramba jaring terapung.<sup>12</sup>

Keberlangsungan usaha ini tergantung pada banyaknya pelanggan. Layanan yang sangat baik serta memahami keinginan pelanggan merupakan faktor yang penting dalam menjalankan usaha ini. Ketekunan pengusaha sangat penting agar pelanggan bertambah terus.<sup>13</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Anas, dia terlahir dari keluarga yang kurang mampu. Semenjak mempunyai keluarga dia bekerja sebagai penyadap karet yang penghasilannya lebih kurang 600 ribu satu minggu itu pun kalau cuaca lagi bersahabat. Pada tahun 2008 Bapak Anas membuka usaha pembuatan jaring keramba, alasan Bapak Anas membuka usaha ini karena jaring keramba ini di pasaran tidak ada yang siap pakai serta juga melihat perkembangan usaha keramba setiap tahunnya meningkat otomatis kebutuhan terhadap jaring juga meningkat. Ukuran jaring tersebut bervariasi mulai dari 7x7x3, 6x6x3, 5x2x1,5 dan 4x2x1,5 sesuai dengan kebutuhan pelanggan, tetapi setiap harinya harus menyelesaikan 1 pasang jaring keramba berukuran 7x7x3 karena banyaknya permintaan pembeli. Selama lebih kurang 4 tahun Bapak Anas menekuni usaha ini pendapatannya pun meningkat dari pada menyadap karet dimana pendapatan 1 pasang jaring tersebut bisa menghasilkan keuntungan 500 ribu semua itu tergantung banyaknya pembeli. Selain itu juga

---

<sup>12</sup> Izu (tenaga kerja) wawancara, 28 Mei 2012

<sup>13</sup> Adler Haymans Manurung, *Wirausaha Bisnis UKM*, (tt:kompas, 2007) h. 81

memperhatikan kepuasan pembeli seperti ukurannya dan kualitas jaring.<sup>14</sup> Tetapi yang diungkapkan salah seorang petani keramba yaitu Bapak Ijun mengatakan bahwa pernah membeli jaring keramba kepada salah satu usaha pembuat jaring tersebut berukuran 7x7x3, tetapi setelah memasang jaring tersebut ke keramba jaring tersebut hanya berukuran 7x6.5x3<sup>15</sup>, selain itu Bapak Yusar juga mengatakan bahwa saya pernah juga mengalami kurangnya ukuran pada jaring keramba yang telah saya beli akan tetapi tetap memakainya walaupun itu sebenarnya berisiko.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Usaha Pembuatan Jaring Keramba Terapung Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Rantau Berangin Kecamatan Kuok Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam”**.

---

<sup>14</sup> Muannas (pemilik usaha) *wawancara*, 28 Mei 2012

<sup>15</sup> Ijun (petani keramba) *wawancara*, 29 Mei 2012

<sup>16</sup> Yusar (petani keramba) *wawancara*, 29 Mei 2012



## **B. Batasan Masalah**

Agar pembahasan pada penelitian ini tidak terlalu luas dan agar lebih dapat dipahami maka penulis membatasi tulisan ini hanya pada usaha pembuatan jaring keramba terapung dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Rantau Berangin Kecamatan Kuok ditinjau menurut perspektif ekonomi Islam.

## **C. Rumusan Masalah**

Berangkat dari permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat pula dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana usaha pembuatan jaring keramba terapung dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Rantau Berangin Kecamatan Kuok?
2. Apa saja faktor pendukung dan kendala usaha pembuatan jaring keramba terapung di Desa Rantau Berangin Kecamatan Kuok?
3. Bagaimana menurut ekonomi Islam terhadap usaha pembuatan jaring keramba terapung di Desa Rantau Berangin Kecamatan Kuok?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui usaha pembuatan jaring keramba terapung dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Rantau Berangin Kecamatan Kuok.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan kendala usaha pembuatan jaring keramba terapung di Desa Rantau Berangin Kecamatan Kuok.
- c. Untuk mengetahui perspektif ekonomi Islam terhadap usaha pembuatan jaring keramba terapung di Desa Rantau Berangin Kecamatan Kuok.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai usaha mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan prakteknya di lapangan.
- b. Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak keluarga atau industri terkait dalam mengembangkan usahanya.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan sumber informasi bagi para penelitian yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut pada masa yang akan datang.
- d. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim Riau.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada usaha pembuatan jaring keramba terapung yang terdapat di Desa Rantau Berangin Kecamatan Kuok. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa usaha pembuatan jaring keramba terapung ini terus berjalan dan tempatnya mudah terjangkau oleh penulis serta mengingat biaya dan waktu.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

- a. Sebagai Subjek penelitian ini adalah pemilik usaha dan tenaga kerja.
- b. Sebagai Objek penelitian ini usaha pembuatan jaring keramba terapung di Desa Rantau Berangin Kecamatan Kuok.

### **3. Populasi dan Sampel**

Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik usaha dan tenaga kerja usaha pembuatan jaring keramba terapung yang berjumlah 23 orang, yang terdiri dari 8 orang pemilik usaha, 15 orang tenaga kerja. Dikarenakan populasinya sedikit maka semuanya dijadikan sampel (*Total Sampling* ).

### **4. Sumber Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data adalah:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari tempat lokasi penelitian yaitu dari pemilik usaha pembuatan jaring keramba terapung di Desa Rantau Berangin Kecamatan Kuok.
- b. Data sekunder, yaitu bahan penunjang berupa penelaahan buku bacaan (*Library Research*) dan literatur-literatur atau kitab-kitab yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan terhadap usaha pembuatan jaring keramba terapung:

- a. Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap usaha pembuatan jaring keramba terapung.
- b. Wawancara, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab langsung kepada pemilik usaha dan tenaga kerja.
- c. Angket, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagikan daftar pertanyaan kepada pemilik usaha dan tenaga kerja.

## 6. Analisa Data

Penganalisaan data yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu digunakan untuk menghimpun data aktual, mengartikan sebagai kegiatan pengumpulan data dengan melukiskan sebagaimana adanya tidak diiringi dengan ulasan atau pandangan dan analisis dari penulis.

## **F. Sistematika Penulisan**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis akan memaparkan sistematika penulisan ini sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada Bab ini mengemukakan Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Metode penelitian, serta Sistematika Penulisan.

### **BAB II : GAMBARAN UMUM DI DAERAH PENELITIAN**

Pada Bab ini membahas tentang keadaan geografis dan luas wilayah, keadaan penduduk, keadaan sosial ekonomi, dan pemerintahan daerah.

### **BAB III : TINJAUAN TEORITIS**

Dalam Bab ini merupakan uraian dari segi teori dari penelitian ini yang berkenaan dengan: Pengertian usaha mikro kecil menengah, Peran dan Fungsi usaha mikro kecil menengah, Kelebihan dan Kekurangan usaha mikro kecil menengah, dan Pengertian jaring keramba terapung.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian meliputi: Usaha pembuatan jaring keramba terapung dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Rantau Berangin Kecamatan Kuok, faktor pendukung dan kendala usaha pembuatan jaring keramba terapung di Desa Rantau Berangin Kecamatan Kuok, dan perspektif ekonomi Islam terhadap usaha pembuatan jaring keramba terapung di Desa Rantau Berangin Kecamatan Kuok.

## **BAB V : PENUTUP**

Pada Bab ini merupakan Bab terakhir dimana penulis akan mengambil kesimpulan dan memberikan saran-saran yang mungkin akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

#### **A. Letak Geografis dan Luas Wilayah**

Desa Rantau Berangin merupakan salah satu desa di Kecamatan Bangkinang Barat dengan luas wilayah kurang lebih 3.841 Ha. Desa Rantau Berangin mempunyai batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatas dengan Desa Pulau Terap
2. Sebelah Barat berbatas dengan Desa Silam
3. Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Pulau Gadang
4. Sebelah Timur berbatas dengan Desa Pulau Terap

Pada umumnya tanah di daerah ini merupakan dataran rendah yang berbukit-bukit, yang merupakan bagian dari kaki pegunungan atau bukit barisan. Ketinggian tanah dari permukaan laut mencapai antara 40 sampai dengan 55 M. Wilayah Desa ini dialiri oleh beberapa sungai dan mempunyai satu buah waduk atau danau buatan. Jarak Desa Rantau Berangin dari pusat pemerintahan Kecamatan sekitar 4 KM, jarak dari ibukota Kabupaten 15 KM dan jarak dari ibukota Propinsi 73 KM.

## B. Keadaan Penduduk

### 1. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

Desa Rantau Berangin menurut data potensi tahun 2008, penduduknya berjumlah 1.394 jiwa. Jumlah Kepala Keluarga (KK) adalah 344 KK. Dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel II.1**

#### **Klasifikasi Penduduk Desa Rantau Berangin Menurut Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	708	51,00%
2.	Perempuan	686	49,00%
<b>Jumlah</b>		1.394	100,00%

Sumber : *Kantor Desa Rantau Berangin*, Tahun 2012

### 2. Penduduk Menurut Mata Pencarian

Berusaha mencari rezeki memenuhi kehidupannya merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari, sehingga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial lainnya. Oleh sebab itu faktor ekonomi mempunyai peranan penting dalam suatu rumah tangga. Mengenai mata pencarian penduduk Desa Rantau Berangin dapat dilihat dari tabel berikut:



**Tabel II.2**

**Klasifikasi Penduduk Desa Rantau Berangin Menurut Pekerjaan**

No	Jenis Mata Pencarian	Jumlah	Persentase
1.	Petani	211	31,16%
2.	Pedagang	116	17,13%
3.	Industri rumah tangga	45	6,64%
4.	Pegawai negeri sipil	74	10,93%
5.	Nelayan	211	31,16%
6.	Pensiunan	13	1,92%
7.	TNI/Polri	7	1,03%
<b>Jumlah</b>		<b>677</b>	<b>100%</b>

Sumber : *Kantor Desa Rantau Berangin*, Tahun 2012

Dari tabel di atas dapat dilihat dengan jelas bahwa sebagian besar penduduk mempunyai mata pencarian petani dan nelayan yaitu sebanyak 422 orang atau sebanyak 62,32%. Kemudian penduduk yang bekerja sebagai pedagang berjumlah 116 orang atau 17,13%, yang bekerja sebagai industri rumah tangga sebanyak 45 orang atau 6,64%, sedangkan yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil dan TNI/Polri berjumlah 81 orang atau 11,96% dan penduduk yang sudah pensiun berjumlah 13 orang atau 1,92%.

### 3. Penduduk menurut tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan memegang peranan penting dalam keberhasilan pembangunan ekonomi. Apalagi dalam masa pembangunan sekarang ini menuju ke arah pengembangan sumber daya manusia yang aktif dan terampil hingga menjadi tenaga kerja yang mempunyai skill atau paling tidak dapat membaca dan menulis.

Tingkat pendidikan di Desa Rantau Berangin dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel II.3**

**Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Rantau Berangin**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Tidak sekolah dasar/SD	217	18,72%
2.	Tamat SD/MI	197	16,99%
3.	Tamat SLTP	318	27,43%
4.	Tamat SLTA	317	27,35%
5.	Tamat Diploma/D3	48	4,14%
6.	Tamat Perguruan Tinggi/SI & S2	62	5,34%
<b>Jumlah</b>		1159	

Sumber : *Kantor Desa Rantau Berangin*, Tahun 2012

Dari data di atas dapat dilihat bahwa terdapat penduduk yang tidak tamat sekolah dasar berjumlah 217 orang atau 18,72%, tamat SD atau sederajat berjumlah 197 orang atau 16,99%, selanjutnya tamatan SLTP atau sederajat berjumlah 318 orang

atau 27,43%, tamatan SLTA berjumlah 317 orang atau 27,35%, tamatan diploma sebanyak 48 orang atau 4,14% , serta tamatan sarjana berjumlah 62 orang atau 5,34%.

Prasarana untuk pendidikan di Desa Rantau Berangin memiliki 1 buah TK, 1 buah SD dan 1 buah MDA. Untuk lanjutan ke SLTP dan SLTA biasanya penduduk masuk ke SLTP dan SLTA yang ada di desa tetangga yaitu Desa Lereng yang masih merupakan bagian dari Kecamatan Kuok.

#### 4. Penduduk menurut agama dan budaya

##### a. Agama

Agama penting bagi manusia, karena agama merupakan suatu pola akidah yang mencakup unsur kepercayaan, sosial dan tindakan emosional terutama terhadap apa saja yang bertautan dengan *khali*.

Adapun mengenai kehidupan yang dilaksanakan masyarakat Desa Rantau Berangin dengan baik dan penduduknya semua mayoritas beragama Islam dan tidak ada satupun yang non Islam. Ini terlihat adanya sarana peribadatan agama Islam seperti Mesjid dan Musholla. Sebagian besar masyarakat menganut agama yang fanatik dan taat menjalankan ibadah.

**Tabel II.4**

**Jumlah Sarana Peribadatan di Desa Rantau Berangin**

No	Jumlah Sarana Peribadatan	Jumlah	Persentase
1.	Masjid	1	50%
2.	Surau	1	50%
<b>Jumlah</b>		2	100%

Sumber : *Kantor Desa Rantau Berangin*, Tahun 2012

2. kebudayaan

Kebudayaan adalah hasil dari cipta, rasa dan karsa. Kebudayaan dalam kehidupan manusia mempunyai arti yang sangat penting kebudayaan yang lahir dari potensi yang budaya yang dimiliki manusia itu sendiri.

Budaya suatu wilayah merupakan cerminan dari adat istiadat yang terkait dengan kehidupan manusia dalam dimensi sosial dan diperoleh dari hasil kajian kreatif manusia. Oleh karena itu budaya suatu daerah sangat erat hubungan dengan sistem. Desa Rantau Berangin mempunyai kelembagaan yang mengurus tentang adat budaya suatu desa yang bernama adat.

**C. Keadaan sosial ekonomi di Desa Rantau Berangin**

Guna menyusun kebijaksanaan pembangunan diberbagai bidang, terutama yang menyangkut bidang kesejahteraan masyarakat diperlukan indikator dan informasi mengenai keadaan sosial ekonomi penduduk itu sendiri. Dengan adanya berbagai informasi ini,

perencanaan kebijaksanaan pembangunan akan lebih terarah guna mencapai sasaran sebagaimana yang diharapkan.

Untuk menunjang berbagai kegiatan yang ada di masyarakat di Desa Rantau Berangin, maka terdapat fasilitas yang digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Antar lain dapat dilihat dai tabel berikut:

**Tabel II.5**

**Sarana dan Prasarana Umum di Desa Rantau Berangin**

<b>No</b>	<b>Jenis Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Pasar umum	-
2.	Rumah makan	10 buah
3.	Kios/ warung	40 buah
4.	Perbengkelan	3 buah
5.	Saumel	1 buah
6.	Posyandu	2 buah
7.	Pos polisi	2 buah
8.	Waduk (PLTA)	1 buah
9.	Jembatan	1 buah
<b>Jumlah</b>		60 buah

Sumber : *Kantor Desa Rantau Berangin*, Tahun 2012

#### **D. Pemerintahan Desa**

Pemerintahan Desa Rantau Berangin terdiri dari kepala desa dan pertimbangan desa (BPD). Dalam menjalankan pemerintahan sehari-hari kepala Desa di bantu oleh (1) satu orang Sekretaris Desa dan 4 (empat) orang Kepala urusan yakni kepala urusan pemerintahan, kepala urusan pembangunan, kepala urusan keuangan, dan kepala urusan umum.

Disamping itu dalam pelaksanaan tugas-tugas dilapangan, kepala desa di bantu oleh perangkat-perangkat desa yaitu kepala RW dan RT.

### **BAB III**

#### **TINJAUAN TEORITIS**

##### **A. Pengertian Usaha Kecil dan Menengah**

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan setara kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang.<sup>1</sup> Kriteria perusahaan indonesia dengan jumlah tenaga kerja 1-9 orang sebagai usaha rumah tangga, perusahaan dengan jumlah tenaga kerja 10-19 orang sebagai usaha kecil, perusahaan dengan jumlah tenaga kerja 20-99 orang sebagai industri menengah, dan perusahaan dengan tenaga kerja lebih dari 100 orang sebagai usaha besar.<sup>2</sup>

Pengertian usaha kecil diatur dalam berbagai ketentuan , antara lain UU No. 9 tahun 1995 tentang usaha kecil; Kepmen BUMN No.KEP-236/MBU/2003 tentang Program Kemitraan BUMN dengan usaha kecil dan Program Bina Lingkungan, yang pada intinya sama; Kepmen Keuangan RI No 40/KMK.06/2003 tentang pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil. Pengertian usaha kecil dalam ketiga ketentuan tersebut adalah usaha yang memenuhi kriteria:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak sebesar Rp. 200.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000.
2. Milik warga negara Indonesia.

---

<sup>1</sup>M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, (yogyakarta: kanius, 2000), h. 1

<sup>2</sup>Suhardjono, *Manajemen Pengkreditan Usaha Kecil Dan Menengah*, (yogyakarta: UPP AMP YKPN), h. 33

3. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.
4. Berbentuk usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.<sup>3</sup>

Pengertian lain tentang Usaha mikro kecil dan menengah menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008, menyebutkan dalam UU UMKM yang baru, yang dimaksud dengan “Usaha Mikro” adalah sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan.
2. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
3. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000.

Selanjutnya, yang dimaksud dengan “Usaha Kecil” menurut UU UMKM adalah sebagai berikut:

1. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.
2. Memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau;

---

<sup>3</sup>Try Widiyono, *Aspek Hukum Operasional Transaksi Produk Perbankan Di Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), h.306



3. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000.

Sedangkan, yang dimaksud dengan “Usaha Menengah” dalam UU UMKM terbaru adalah sebagai berikut:

1. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar.
2. Memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
3. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 5.000.000.000.<sup>4</sup>

Menurut SK Menteri Keuangan No. 316/KMK.016/1994 Tentang pedoman pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi melalui pemanfaatan dana dari bagian laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Keputusan tersebut membahas apa yang dimaksud dengan Usaha Kecil dan kemudian didefinisikan sebagai: “perseorangan atau badan yang telah melakukan kegiatan usaha dengan omzet per tahun setinggi-tingginya RP 600.000.000”.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Tim Peneliti CFISEL, *Alternatif Pembiayaan Terhadap UMKM Melalui Pasar Modal Di Indonesia*, (Jakarta: CFISEL, 2009), h.14-15

<sup>5</sup>Euis amalia, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h.43

Usaha kecil merupakan usaha informal oleh individu seperti usaha rumah tangga, pedagang kecil, kaki lima maupun asongan. Istilah usaha kecil diartikan sebagai suatu segmen pengusaha dengan usahanya dilihat dari permasalahan ekonomi domestik.<sup>6</sup>

Keberadaan Usaha Kecil dan Menengah sebagai pelaku ekonomi nasional perlu dicermati secara serius oleh semua kalangan karena selama UKM sering dianggap sebagai pelaku ekonomi pelengkap yang tidak pernah maju, bahkan sering menimbulkan pro-kontra dalam mengangkat dan memperdayakannya.<sup>7</sup> Namun, usaha Kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi Indonesia. Masa depan pembangunan terletak pada kemampuan Usaha kecil dan Menengah untuk berkembang mandiri.

Era otonomi daerah merupakan peluang bagi Usaha kecil dan Menengah untuk dapat usaha skala Besar, Usaha skala Kecil dan Menengah maju dan berkembang. BUMN sebagai *agent of development* mempunyai kewajiban dalam pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah. Pentingnya kedudukan Usaha Kecil dan Menengah dalam perekonomian nasional bukan saja karena jumlahnya yang banyak, melainkan juga dalam hal penyerapan tenaga kerja. Disamping itu Usaha kecil dan Menengah juga memiliki potensi penghasil devisa yang cukup besar melalui kegiatan ekspor komoditis tertentu dan memberikan kontribusi terhadap *Product Domestik Bruto* (PDB).

Pemberdayaan usaha Kecil dan Menengah sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian ke depan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi

---

<sup>6</sup> Faisal, *Perekonomian Indonesia*, ( Jakarta: Erlangga, 2002), h. 206.

<sup>7</sup> Zulkarnain, M.M, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2006), h.134.

stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara Usaha Kecil dan Menengah serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya.

Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya Usaha Kecil dan Menengah yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi pesaing bebas.

Walaupun secara umum usaha Kecil dan Menengah memiliki kedudukan yang sangat potensial dalam perekonomian nasional, kenyataannya masih banyak masalah yang menghadang dalam pengembangan Usaha Kecil dan Menengah. Dalam hal ini, adalah kelemahan akses pada informasi dan perluasan pasar, kelemahan akses dan pemupukan modal, kelemahan akses pada informasi teknologi, kelemahan dalam organisasi manajemen, serta kelemahan dalam pembentukan jaringan usaha dan kemitraan. Kesemuanya ini bersumber dari kelemahan sumber daya manusia yang berdampak pada rendahnya kualitas produk dan jasa sehingga kurang memiliki daya saing, baik dalam pasar lokal maupun nasional dan internasional. Kemiskinan merupakan salah satu faktor penghambat pengembangan sumber daya manusia. Kemiskinan menyebabkan seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan primernya, rendahnya tingkat gizi dan kesehatan menyebabkan rendahnya produktifitas kerja.

## **B. Peran dan fungsi usaha kecil dan menengah**

Peran adalah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh yang memiliki kedudukan dalam masyarakat.<sup>8</sup> Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Pemeranan adalah proses cara atau perbuatan memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan dengan kedudukan seseorang. Seseorang dikatakan berperan apabila dia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Peranan dan kedudukan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Seseorang juga dikatakan berperan jika ia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat. Jika seseorang memiliki status dalam kehidupan masyarakat maka selanjutnya ada kecenderungan akan timbul suatu harapan yang baru. Dari harapan-harapan ini seseorang kemudian akan bersikap dan bertindak atau berusaha untuk mencapainya dengan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, peranan dapat juga didefinisikan sebagai kumpulan harapan yang terencana dari seseorang yang mempunyai status tertentu dalam masyarakat, dengan kata lain peranan dapat dikatakan sebagai sikap dan tindakan seseorang sesuai dengan statusnya dalam masyarakat.

Usaha kecil memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian bangsa yaitu:

- a. Penyediaan barang jualan
- b. Penyerapan tenaga kerja
- c. Pemerataan pendapatan
- d. Nilai tambah bagi produk daerah

---

<sup>8</sup>A. Kadir, *Hukum Bisnis Syariah Dalam Al-Quran*, (Jakarta : Hamzah, 2010), h. 56

e. Peningkatan taraf hidup<sup>9</sup>

Dalam perekonomian Indonesia usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah yang paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan berbagai macam goncang krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok usaha mikro, kecil dan menengah yang melibatkan banyak kelompok. Kriteria usaha yang termasuk dalam usaha mikro kecil dan menengah telah diatur dalam payung hukum berdasarkan undang-undang. Kriteria usaha mikro, kecil dan menengah menurut undang-undang digolongkan berdasarkan jumlah aset dan omset yang dimiliki oleh sebuah usaha.

**C. Kelebihan dan Kekurangan Usaha Kecil dan Menengah**

1) Kelebihan usaha kecil dan menengah

Pada kenyataannya usaha kecil dan menengah mampu tetap bertahan dan mengantisipasi kelesuan perekonomian yang mengakibatkan inflasi maupun berbagai faktor penyebab lainnya. Tanpa subsidi dan proteksi usaha kecil di Indonesia mampu berperan sebagai *buffer* (penyangga) dalam perekonomian masyarakat lapisan bawah. Secara umum, perusahaan skala kecil baik perorangan maupun kerjasama memiliki kelebihan seperti :

- a. Pemilik merangkap manajer perusahaan yang bekerja sendiri dan memiliki gaya manajemen sendiri, (merangkap semua fungsi manajerial seperti marketing, finance, dan administrasi).
- b. Perusahaan keluarga, dimana pengelolaannya mungkin tidak memiliki keahlian manajerial yang handal.

---

<sup>9</sup>Faisal Basri, *Pembangunan Kritik Dan Solusi Menuju Kebangkitan Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), cet. Ke-2, h. 6-7

- c. Sebagian besar membuat lapangan pekerjaan baru, inovasi, sumber daya baru, serta barang dan jasa-jasa baru.
- d. Resiko usaha menjadi beban pemilik<sup>10</sup>.
- e. Pertumbuhan yang lambat, tidak teratur, terkadang cepat dan premature.
- f. Fleksibel terhadap bentuk fluktuasi jangka pendek, namun tidak memiliki rencana jangka panjang.
- g. Independen dalam penentuan harga produksi atau barang atau jasa-jasanya.
- h. Prosedur hukumnya sederhana.
- i. Pajak relatif ringan.
- j. Kontak-kontak dengan pihak luar bersifat pribadi.
- k. Mudah dalam proses pendiriannya.
- l. Mudah dibubarkan setiap saat jika dikehendaki.
- m. Pemilik mengelola secara mandiri dan bebas waktu.
- n. Pemilik menerima seluruh laba.

Menurut Dr. Mulyadi Nitisusastro dalam bukunya yang berjudul *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil* bahwa kebaikan dan kekuatan usaha kecil adalah :

- a. Dapat mengembangkan kreativitas usaha baru

Kreatifitas tidak selalu dilakukan dengan menampilkan suatu produk yang secara murni baru, namun dapat juga dilakukan dengan cara meniru produk yang telah beredar di pasar. Suatu produk baru dengan fitur lebih luas pada umumnya harus dibeli dengan harga yang lebih mahal. Pelaku usaha kecil sering melihat kondisi ini juga sebagai peluang usaha. Peluang usaha yang dimaksud berupa

---

<sup>10</sup>Harimurti, *Manajemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 2009), h. 6.

membuat produk tiruan dengan fitur yang relative sama atau sedikit berbeda dan tentu saja dengan harga yang jauh lebih murah.

b. Melakukan inovasi

Lazimnya dimasa sulit seseorang selalu berusaha menemukan solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi dengan cara yang berbeda. Dahulu kita jarang bahkan belum pernah menyaksikan seorang pedagang menjajakan rokok atau minuman dalam kemasan kepada para supir bus atau angkutan umum yang sedang menunggu giliran lampu hijau dipersimpangan lampu merah. Sekarang pemandangan seperti itu telah menjadi hal yang tidak aneh<sup>11</sup>.

c. Ketergantungan usaha besar terhadap usaha kecil

Pada umumnya produk yang dihasilkan perusahaan besar tidak selalu dikatakan agak sulit untuk menjangkau para pembeli kecil ditempat terpencil. Selain daerah terpencil sulit dijangkau, juga karena daya beli pembeli di daerah terpencil pada umumnya juga rendah. Guna menyasati kondisi tersebut perusahaan besar mengemas produknya dalam kemasan kecil senilai kemampuan daya beli konsumen kecil.

d. Tidak ada pengaruh ketika terjadi krisis

Fakta membuktikan bahwa krisis ekonomi yang berlanjut kepada krisis kepercayaan yang terjadi pada tahun 1989, tidak berpengaruh terhadap eksistensi usaha kecil. Beberapa peneliti bidang ekonomi bahkan menyatakan tidak lumpuhnya sama sekali perekonomian Indonesia berkat jasa pelaku usaha kecil<sup>12</sup>.

---

<sup>11</sup> Mulyadi Nutisusastro, *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010) Cet. Pertama, h. 38-39.

<sup>12</sup> *Ibid*

Beberapa keunggulan dari usaha kecil dan menengah terhadap usaha besar antara lain adalah sebagai berikut :

1. Inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk.
2. Hubungan kemanusiaan yang akrab di dalam perusahaan kecil.
3. Kemampuan menciptakan kesempatan kerja cukup banyak atau penyerpannya terhadap tenaga kerja.
4. Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan skala besar yang pada umumnya birokratis.
5. Terdapatnya dinamisme manajerial dan peranan kewirausahaan.

Dari keunggulan-keunggulan tersebut yang menonjol adalah adanya kemampuan penyerapan tenaga kerja.

## 2) Kelemahan usaha kecil dan menengah

Berbagai kendala yang menyebabkan kelemahan serta hambatan bagi pengelola suatu usaha kecil dan menengah di antaranya masih menyangkut masalah intern dari usaha kecil dan menengah itu sendiri, serta beberapa faktor eksteren. Adapun kelemahan usaha kecil dan menengah itu seperti :

- a. Tidak memiliki perencanaan sistem jangka panjang.
- b. Kekurangan informasi bisnis
- c. Pembagian kerja tidak proporsional.
- d. Kesulitan modal kerja



- e. Resiko dan hutang-hutang kepada pihak ketiga ditanggung oleh kekayaan pemilik.
- f. Sumber modal terbatas pada kemampuan pemilik
- g. Perencanaan dan program pengendalian tidak ada atau belum pernah merumuskannya.

#### **D. Pengertian Jaring Keramba Terapung**

Keramba jaring apung merupakan tempat budidaya ikan nila yang paling disukai petani. Sistem budi daya KJA biasanya dilakukan oleh petani ikan nila di daerah sekitar waduk atau danau, baik danau buatan maupun danau alami.

Kelebihan budi daya dengan sistem KJA adalah tersedianya air sepanjang waktu dan pemanenan yang sangat mudah. Petani biasa melakukan budi daya setiap saat dan tidak terganggu saat musim kemarau. Selain itu, kelebihan lainnya adalah tidak ada jeda waktu untuk pengeringan dan pengolahan lahan. Pemanenan di sistem KJA juga sangat mudah. Petani hanya perlu mengangkat jaring jaring dan langsung mengambil ikan nila yang siap panen untuk dijual. setelah ikan nila dipanen, beberapa saat kemudian petani sudah bias menebar benih lagi.

Kelemahan sistem budi daya KJA adalah resiko kerusakan jaring seperti jaring robek yang bias meloloskan ikan sehingga petani kehilangan hasil panen. Risiko lainnya adalah jika terjadi wabah penyakit di danau atau waduk tempat KJA, waktu penularan menjadi sangat cepat ke semua lokasi pemeliharaan ikan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Benard T. Wahyu Wiryanta. dkk, *Buku Pintar Budi Dayadan Bisnis Ikan Nila*, (Jakarta: PT Agromedia Pustaka, 2010), h. 46-48.

Bahan jaring yang tidak tahan terhadap sinar matahari, terutama sinar ultra violet, sebaiknya jangan dipakai sebagai kantong jaring walaupun bahan tersebut tahan terendam dalam air. Bahan yang peka terhadap ultra violet biasanya akan cepat lapuk, terutama bagian yang berbatasan dengan permukaan air.

Ukuran benang dan mata jaring ditentukan oleh ukuran dan jumlah ikan yang akan dipelihara di dalamnya. Untuk ikan ukuran kecil digunakan mata jala dan benang yang berukuran kecil ukuran mata jala yang akan dipakai harus disesuaikan dengan ukuran ikan yang dipelihara.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Zulkifli Jangkaru, *Pembesaran Ikan Air Tawar Di Berbagai Lingkungan*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2005), Cet 9, h.66

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Usaha Pembuatan Jaring Keramba Terapung Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga**

Dari hasil angket dan wawancara yang penulis lakukan dengan pemilik usaha pembuatan jaring keramba terapung dalam meningkatkan pendapatan keluarga di desa rantau berangin kecamatan kuok. Pada umumnya responden mengakui bahwa sebelum menekuni usaha pembuat jaring keramba terapung mereka menghadapi kendala ekonomi dan menyekolahkan anak-anaknya. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.1**  
**Pendapatan Responden Sebelum Berprofesi Sebagai Pembuat Jaring Keramba Terapung**

<b>No</b>	<b>Alternatif</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1.	1.000.000 - 2.000.000	18	78.26%
2.	2.000.000 - 3.000.000	5	21.74%
3.	3.000.000 >	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>

Sumber : *Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pendapatan Responden sebelum profesi sebagai pembuat jaring keramba terapung, pendapatan 1.000.000 - 2.000.000 ada 18 Responden atau sekitar 78.26%, dan pendapatan 2.000.000 - 3.000.000 ada 5 Responden sekitar 21.74%.

Akan tetapi pada saat ini mereka tidak mempunyai kendala ekonomi dan biaya pendidikan anak lagi Mereka mengakui meningkatannya pendapatan keluarga setelah

beralih profesi menjadi pembuat jaring keramba terapung. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.2**  
**Meningkatnya Pendapatan Keluarga Responden Setelah Beralih Profesi Menjadi**  
**Pembuat Jaring Keramba Terapung**

No	Alternatif	Jumlah	Persentase
1.	2.000.000 - 3.000.000	-	-
2.	3.000.000 - 4.000.000	9	39.13%
3.	4.000.000 - 5.000.000	14	60.87%
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>

Sumber : *Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat meningkatnya pendapatan Responden setelah setelah beralih profesi usaha pembuatan jaring keramba terapung, pendapatan 3.000.000 - 4.000.000 ada 9 Responden sekitar 39.13% dan pendapatan 4.000.000 - 5.000.000 ada 14 responden sekitar 60.87%. Ini berarti usaha pembuatan jaring keramba terapung ini sudah jelas dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Setelah kebutuhan ekonomi dan biaya pendidikan anak-anaknya terpenuhi ada sebagian dari responden mengatakan telah memperoleh hasil dari usaha pembuatan jaring keramba terapung tersebut harta atau benda seperti; kendaraan, tempat tinggal, dan lainnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel IV.3**  
**Hasil Yang Diperoleh Responden Setelah Menekuni Usaha Pembuat Jaring**  
**Keramba Terapung**

<b>No</b>	<b>Alternatif</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1.	Tempat tinggal	3	13.04%
2.	Kendaraan	8	34.78%
3.	Perabotan rumah tangga	12	52.18%
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>

Sumber : *Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil yang diperoleh Responden setelah menekuni usaha pembuatan jaring keramba terapung, tempat tinggal ada 3 Responden atau sekitar 13.04%, kendaraan ada 8 Responden sekitar 34.78%, dan perabotan rumah tangga ada 12 Responden sekitar 52.18%.

Hal ini menunjukkan bahwa usaha pembuat jaring keramba terapung telah memberikan peningkatan pendapatan keluarga di desa rantau berangin kecamatan kuok yang signifikan bagi Responden, pada hal usaha ini belum lama di tekuni oleh responden, untuk mengetahui beberapa lama usaha ditekuni oleh para Responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel IV.4**

**Jangka Waktu Responden Menggeluti Usaha Pembuat Jaring Keramba Terapung**

No	Alternatif	Jumlah	Persentase
1.	1-2 tahun	6	26.09%
2.	3-4 tahun	14	60.87%
3.	5-6 tahun	3	13.04%
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>

Sumber : *Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jangka waktu Responden menggeluti usaha pembuatan jaring keramba terapung ini, 1-2 tahun ada 6 Responden atau sekitar 26.09%, 3-4 tahun ada 14 Responden sekitar 60.87% dan 5-6 tahun ada 3 Responden sekitar 13.04%.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa usaha ini belum lama ditekuni, sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan diatas bahwa tahun 2008 adalah awal kemunculan usaha pembuat jaring keramba terapung. walaupun demikian usaha ini telah memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam peningkatan pendapatan keluarga .

Selain memiliki usaha pembuat jaring keramba terapung ada juga menekuni pekerjaan yang lain, yaitu petani sawit, petani karet, beternak dan berladang.<sup>1</sup> Untuk mengetahui hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

---

<sup>1</sup>Muannas ( Pemilik usaha), *wawancara*, 22 Agustus 2012

**Tabel IV.5**

**Pekerjaan Responden Disamping Usaha pembuat Jaring Keramba Terapung**

No	Alternatif	Jumlah	Persentase
1.	Petani sawit	5	21.74%
2.	Petani karet	15	65.22%
3.	Beternak	1	4.35%
4.	Berladang	2	8.69%
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>

Sumber : *Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat usaha sampingan Responden selain usaha pembuatan jaring keramba terapung, petani sawit ada 5 Responden atau sekitar 21.74%, petani karet ada 15 Responden sekitar 65.22%, beternak ada 1 Responden sekitar 39.13%, dan berladang ada 2 Responden sekitar 8.69%.

**B. Faktor Pendukung dan Kendala Usaha Pembuatan Jaring Keramba Terapung**

Faktor yang mendukung adanya usaha pembuatan Jaring keramba terapung di desa rantau berangin adalah antara lain : Banyaknya petani keramba jaring terapung, dekat dengan lokasi para petani keramba jaring terapung dan belum adanya jaring keramba terapung yang siap pakai di pasaran. Oleh karena itu, dapat dilihat pada tabel faktor yang paling mendukung menurut responden di bawah ini:

**Tabel IV.6**  
**Faktor Pendukung Usaha Responden**

<b>No</b>	<b>Alternatif</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1.	Banyaknya petani keramba	17	73.92%
2.	Dekat dengan lokasi usaha petani keramba	3	13.04%
3.	Tingginya kebutuhan akan jaring keramba	3	13.04%
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>

Sumber : *Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat faktor-faktor pendukung Responden dalam mengembangkan usaha pembuatan jaring keramba terapung ini, banyaknya ada 17 Responden atau sekitar 73.92%, dekat dengan lokasi usaha petani keramba 3 Responden sekitar 13.04% dan tingginya kebutuhan akan jaring keramba ada 3 Responden sekitar 13.04%.

Seiring dengan berkembangnya usaha keramba jaring terapung maka dimanfaatkan oleh usaha pembuatan jaring keramba terapung untuk mendukung untuk mengembangkan usaha keramba jaring terapung merupakan dua hal yang saling mendukung. Makin berkembangnya usaha keramba jaring terapung akan membantu pula perkembangan usaha pembuatan jaring keramaba terapung.

Berikut ini tabel pendapat responden terhadap perkembangan usaha pembuatan jaring keramba terapung di masa yang akan datang. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel sebagai berikut ini:



**Tabel IV.7**

**Menurut Responden Usahanya berkembang Dimasa Yang Akan Datang**

No	Alternatif	Jumlah	Persentase
1.	Berkembang	15	65.22%
2.	Tidak tahu	8	34.78%
3.	Tidak berkembang	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>

Sumber : *Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel diatas menurut Responden dalam perkembangan usaha pembuatan jaring keramba terapung ini di masa yang akan datang, berkembang ada 15 Responden atau sekitar 65.22%, tidak tahu ada 8 Responden sekitar 34.78%.

Dalam mengembangkan usaha pembuatan jaring keramba terapung responden menghadapi beberapa masalah atau kendala, kendala yang banyak dihadapi oleh responden yang melakukan usaha pembuatan jaring keramba terapung adalah masalah modal berdasarkan tabel di bawah ini

**Tabel IV.8**

**Kendala Yang Dihadapi Usaha Responden**

No	Alternatif	Jumlah	Persentase
1.	Modal	14	60.87%
2.	Persaingan	5	21.74%
3.	Tenaga kerja	4	17.39%
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>

Sumber : *Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kendala-kendala yang dihadapi Responden dalam mengembangkan usaha pembuatan jaring keramba terapung ini, modal ada 14 Responden atau sekitar 60.87%, persaingan ada 5 Responden sekitar 21.74% dan hutang pelanggan ada 4 Responden sekitar 17.39%.

Cara-cara pembayaran yang dilakukan usaha pembuatan jaring keramba terapung. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.9**  
**Cara Pembayaran Yang Dilakukan Usaha Responden**

No	Alternatif	Jumlah	Persentase
1.	Tunai	6	26.09%
2.	Ditangguhkan	14	60.87%
3.	Upah	3	13.04%
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>

Sumber : *Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat cara pembayaran yang dilakukan pada usaha Responden dalam mengembangkan usahanya, tunai ada 6 Responden atau sekitar 26.09%, ditangguhkan ada 14 Responden sekitar 60.87%, dan upah ada 3 Responden sekitar 13.04%.

Dalam hal ini modal usaha masih terbatas, karena pada umumnya usaha responden ini bersifat milik sendiri. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.10**  
**Sifat Usaha Responden**

No	Alternatif	Jumlah	Persentase
1.	Milik sendiri	17	73.91%
2.	kerjasama	6	26.09%
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>

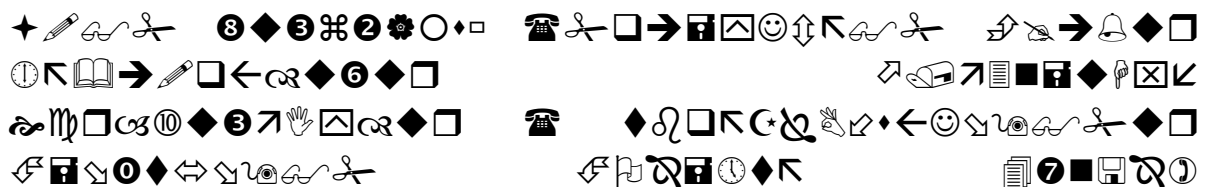
Sumber : *Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat sifat-sifat usaha Responden, milik sendiri ada 17 Responden atau sekitar 73.91%, kerjasama 6 Responden sekitar 26.09%.

### C. Usaha Pembuatan Jaring Keramaba Terapung Menurut Persfektif Ekonomi Islam

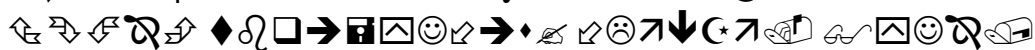
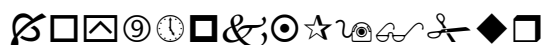
Islam mendorong umatnya untuk mencari rizki yang berkah, mendorong berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi diberbagai bidang usaha, seperti pertanian, perkebunan, dan perdagangan<sup>2</sup>. Dengan bekerja, setiap individu dapat memberikan pertolongan kepada kaum kerabatnya ataupun yang membutuhkannya, ikut berpartisipasi bagi kemaslahatan umat, dan bertindak di jalan Allah dalam menegakkan kalimat-Nya.<sup>3</sup>

Karena itu Islam memerintahkan umatnya untuk bekerja, dan Allah SWT memberikan nilai atas perintah bekerja tersebut sepadan dengan perintah shalat, shodaqoh dan jihad di jalan Allah. Allah SWT berpfirman dalam Al-Quran surat At-Taubah (09): 105 sebagai berikut:



<sup>2</sup> Yusuf Qardawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 86.

<sup>3</sup> Jumaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. Ke-2, h.6.



Artinya: “dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta

orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

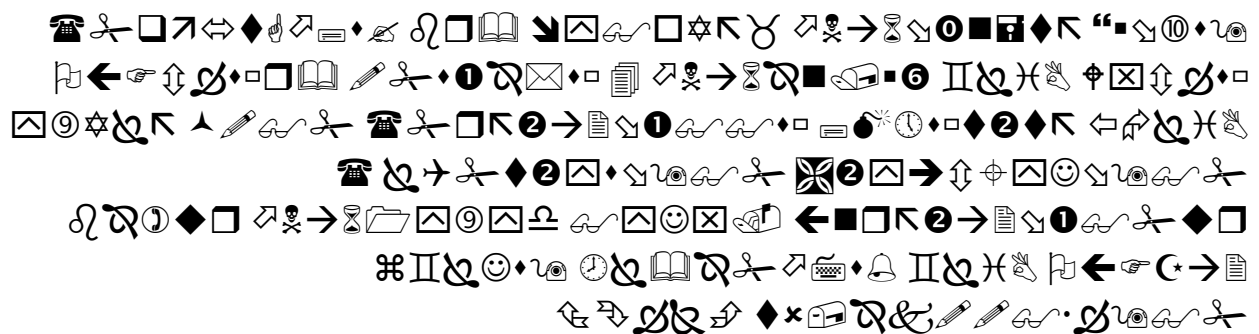
Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa Islam sangat menganjurkan kepada setiap umatnya untuk bekerja dan dengan niat yang ikhlas untuk menjaga amanah dari Allah SWT dan melaksanakan tugas sebagai khalifah, baik khalifah bagi diri sendiri maupun keluarga. Menjadi pedagang merupakan salah satu bentuk bekerja, dengan bekerja sebagai pedagang berarti akan bisa menghasilkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan pribadi maupun keluarga. Adapun hal yang baik untuk menikmati adalah dari hasil usaha sendiri, karena itu lebih baik dari pada meminta kepada orang lain.

Dalam Islam bekerja dinilai sebagai suatu kebaikan, dan kemalasan dinilai sebagai suatu kejahatan. Nabi berkata Ibadah yang paling baik adalah bekerja, dan pada saat yang sama bekerja merupakan hak sekaligus kewajiban. Pada suatu hari Rasulullah SAW menegur seorang yang meminta-minta, seraya menunjukkan kepadanya jalan kearah kerja yang produktif. Rasulullah meminta orang tersebut menjual aset yang dimilikinya dan menyisihkan hasil penjualannya untuk membeli alat (kapak) untuk mencari kayu bakar ditempat bebas dan menjualnya ke pasar. Beliau pun memonitor kinerjanya untuk memastikan bahwa ia telah mengubah nasibnya dengan kerja yang produktif.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Mustafa Edwin Nasution Dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2007),Cet.Ke-1,h.115

Dalam pandangan Islam perdagangan merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah muamalah, yakni masalah yang berkenaan dengan hubungan manusia yang bersifat *horizontal*. Dengan kaidah fiqih di atas dapat dijelaskan bahwa segala aktivitas manusia dalam hal bermuamalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya pada dasarnya diperbolehkan atau *mubah*<sup>5</sup> selama tidak ada dalil yang mengatakan haram. Sama halnya juga dengan perdagangan dan jual beli diperbolehkan dalam Islam, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah (02): 198 berikut:



Artinya: “Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan)

dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar Termasuk orang-orang yang sesat”.

Seperti halnya dengan Rasulullah, yang mana Rasulullah SAW adalah pebisnis yang jujur dan adil dalam membuat perjanjian bisnis. Ia tidak pernah membuat para pelanggannya mengeluh. Dia sering menjaga janjinya dan menyerahkan barang-barang yang dipesan dengan tepat waktu. Muhammad SAW pun senantiasa menunjukkan rasa tanggung jawab yang besar dan integritas yang tinggi dalam berbisnis. Dengan kata lain beliau melaksanakan prinsip manajemen modern yaitu kepuasan pelanggan (customer satisfaction),

---

<sup>5</sup>M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2004), h.117.

pelayanan yang unggul (service excellence), kemampuan efisiensi, transparan (kejujuran), persaingan yang sehat dan kompetitif.<sup>6</sup>

Dalam menjalankan bisnis, Muhammad SAW selalu melaksanakan prinsip kejujuran. Ketika sedang berbisnis, beliau selalu jujur dalam melaksanakan keunggulan dan kelemahan produk yang dijualnya. Ternyata prinsip kejujuran beliau itu menjadi pemasaran yang efektif untuk menarik para pelanggan. Beliau juga mencintai para pelanggannya seperti mencintai dirinya sendiri sehingga selalu melayani mereka dengan sepenuh hatinya dan selalu membuat mereka puas atas layanan beliau.

Dalam melakukan bisnis, Muhammad SAW tidak pernah mengambil margin keuntungan sangat tinggi seperti yang biasa dilakukan para pebisnis lain pada masanya. Beliau hanya mengambil margin keuntungan secukupnya saja dalam menjual produknya. Ternyata kiat mengambil keuntungan yang dilakukan beliau sangat efektif, semua barang yang dijualnya selalu laku di beli orang-orang, karena mereka lebih suka membeli barang-barang jualan Muhammad dari pada pedagang lain karena bisa mendapatkan harga yang lebih murah dan berkualitas. Dalam hal ini, beliau melakukan prinsip persaingan sehat dan koompetitif yang mendorong bisnis semakin efisien dan efektif.

---

<sup>6</sup> M. Suyanto, *Muhammad Business Strategi Dan Eyhics (Etika Dan Strategi Bisnis Nabi Muhammad SAW)*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2008), Ed-1. h.219.

Ada beberapa kiat praktis berdagang Nabi yang harus dicontoh oleh para pedagang khususnya, antara lain:

1. Penjual tidak boleh berbohong dan menipu barang yang akan dijual kepada para pembeli.
2. Kepada para pelanggan yang tidak mampu membayar kontan hendaknya diberikan waktu untuk melunasinya. Bila betul-betul dia tidak mampu membayar setelah masa tenggang pengunduran itu, Nabi akan mengiikhlaskannya.
3. Penjual harus menjahui sumpah yang berlebih-lebihan, apa lagi sumpah palsu untuk mengelabui konsumen.
4. Hanya dengan kesepakatan bersama, atau dengan suatu usulan dan penerimaan antara kedua belah pihak, suatu bentuk transaksi barang yang sempurna.
5. Penjual harus benar dalam timbangan dan takaran.
6. Orang yang benar-benar membayar dimuka untuk pembelian suatu barang, tidak boleh menjualnya sebelum barang tersebut benar-benar menjadi miliknya.
7. Larangan melakukan transaksi monopoli dalam perdagangan “barang siapa yang melakukan monopoli maka dia adalah pendosa”
8. Tidak ada harga komoditi yang dibatasi, lalu tidak ada perusahaan dagang dan niaga, maka perdagangan dunia akan terhenti.

Islam menghalalkan usaha perdagangan atau jual beli, namun tentu saja untuk orang yang menjalankan usaha ada aturan mainnya yang mengatur bagaimana seharusnya seseorang muslim berusaha dibidang perdagangan agar mendapatkan berkah dan ridho Allah SWT di dunia dan akhirat.

Kehidupan dinamis adalah proses menuju peningkatan, ajaran-ajaran Islam memandang kehidupan manusia sebagai pacuan dengan waktu, dengan kata lain kebaikan dan kesempurnaan diri merupakan tujuan-tujuan dalam proses ini. Disamping itu memanfaatkan sumber daya alam untuk hal-hal yang bermanfaat merupakan salah satu bentuk anjuran Islam.

Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum muslim merupakan kewajiban syar'i, yang jika disertai ketulusan niat akan niat pada tingkat ibadah. Terealisasinya pengembangan ekonomi di dalam islam adalah dengan keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah. Dimana peran individu sebagai asas dan peran pemerintah sebagai pelengkap.<sup>7</sup> Dalam Islam Negara berkewajiban melindungi kepentingan masyarakat dari ketidak adilan. Negara juga berkewajiban memeberikan jaminan sosial agar seluruh masyarakat dapat hidup secara layak.

Usaha pembuatan jaring keramba terapung merupakan salah satu wahana dan sarana bagi masyarakat rantau berangin yang bisa merangsang mereka untuk lebih giat bekerja dan berusaha. Keberadaan petani keramba jaring terapung ini sangat membantu perkembangan usaha pembuatan jaring keramba terapung. Selain itu, juga memberikan kontribusi pendapatan bagi usaha-usaha pembuat jaring keramba terapung tersebut. Di samping itu, usaha pembuatan jaring keramba terapung merupakan usaha yang juga bertujuan untuk meningkatkan kemaslahatan kepada masyarakat banyak, karena dengan adanya usaha pembuatan jaring keramba terapung ini, memberikan kemudahan kepada para petani keramba akan kebutuhan terhadap jaring keramba terapung.

---

<sup>7</sup>Jaribah Ibn Ahmad Al-Haritsi, *Fiqih Ekonomi Umar Bi Al-Khathab*, (Terj), (Jakarta: Khalifa, 2006), h.735



Dari pemaparan di atas, penulis berpendapat bahwa usaha pembuatan jaring keramba terapung dibolehkan dalam Islam, dan dianjurkan dengan prinsip saling tolong menolong dalam kebaikan. Asalkan usaha yang dilakukan tersebut memegang prinsip saling membantu, saling membutuhkan dan saling menguntungkan. Namun, dalam ekonomi Islam pada praktek usaha pembuatan jaring keramba ini terdapat sedikit penyimpangan yakni masalah kejujuran.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Para pemilik dan tenaga kerja usaha pembuatan jaring keramba terapung mengakui sebelum mengeluti usaha ini, mereka hanya berprofesi sebagai petani yang sering kali menghadapi kendala ekonomi karena pendapatan yang pas-pasan. Melihat perkembangan usaha keramba terapung setiap tahunnya meningkat, otomatis kebutuhan terhadap jaring juga meningkat. Karena itu sebagian kecil masyarakat rantau berangin kecamatan kuok beralih membuka usaha pembuatan jaring keramba terapung dan setelah menjalani usaha ini mereka mengatakan tidak mendapat kendala ekonomi serta menyekolahkan anak-anaknya. Bahkan dari mereka bisa memperoleh tempat tinggal, kendaraan, perabotan rumah tangga dan lainnya.
2. Faktor yang mendukung adanya usaha pembuatan Jaring keramba terapung di desa rantau berangin adalah antara lain: Banyaknya petani keramba jaring terapung, dekat dengan lokasi para petani keramba jaring terapung dan tingginya kebutuhan akan jaring keramba terapung. Sedangkan kendala usaha yaitu: modal, persaingan, dan tenaga kerja.
3. Menurut tinjauan ekonomi Islam, usaha pembuatan jaring keramba terapung dibolehkan dalam Islam, dan dianjurkan dengan prinsip saling tolong menolong dalam kebaikan. Asalkan usaha yang dilakukan tersebut memegang prinsip saling membantu, saling membutuhkan dan saling menguntungkan. Namun, dalam ekonomi Islam pada praktek usaha pembuatan jaring keramba ini terdapat sedikit penyimpangan yakni masalah kejujuran.

## **B. Saran**

Setelah penulis berusaha memaparkan tentang usaha pembuatan jaring keraba terapung di desa rantau berangin kecamatan kuok diatas, maka penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

- a. Diharapkan dari usaha pembuatan jaring keramba terapung ini dapat menarik minat dan menumbuhkan semangat kewirausahaan bagi pelaku ekonomi lainnya sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan agar kemiskinan dan pengangguran sedikit demi sedikit bisa teratasi.
- b. Untuk kedepannya, diharapkan agar pelaku usaha mikro kecil dan menengah tersebut harus berlandaskan syari'at Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Kadir, *Hukum Bisnis Syariah Dalam Al-Quran*, Jakarta: Hamzah, 2010.
- Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Adler Haymans Manurung, *Wirausaha Bisnis UKM*, tt:kompas, 2007.
- Agus rohdianto, *Budidaya Ikan Di Jaring Terapung*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2003.
- Benard T. Wahyu Wiryanta. dkk, *Buku Pintar Budi Daya dan Bisnis Ikan Nila*, cet.1, Jakarta: PT Agromedia pustaka, 2010.
- Euis Amalia, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Faisal, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Faisal Basri, *Pembangunan Kritik Dan Solusi Menuju Kebangkitan Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003.
- Harimurti, *Manajemen Usaha kecil*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 2009.
- Jaribah Ibn Ahmad Al-Haritsi, *Fiqh Ekonomi Umar Bi Al-Khathab*, (Terj), Jakarta: Khalifa, 2006.
- Jumaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara, cet. Ke-2, 2008.
- Mahmud Yunus, *Alqur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, cet. 29, 1991.
- M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, Jakarta: PT. Raja Grapindo persada, 2004.
- Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah, Wacana Ulama dan Cendekiawan*, Jakarta : Central Bank Of Indonesia and Tazkia Institusi, 1996.
- M. Suyanto, *Muhammad Business Strategi Dan Eyhics (Etika Dan Strategi Bisnis Nabi Muhammad SAW)*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, Ed-1, 2008.
- M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, Yogyakarta: Kanius, 2000.
- Mulyadi Nutisusastro, *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil*, cet 1, Bandung: CV. Alfabeta, 2010.
- Mawardi, *Ekonomi Islam*, Pekanbaru : Alaf Riau, 2007.

Muhammad Jafar Hafsah, *kemitraan usaha konsepsi dan strategi*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2000.

Mustafa Edwin Nasution Dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta : Kencana, 2007.

Naryo Saddhori. s, *Cara Membuat Dan Memperbaiki Jaring*, Bandung: Angkasa, 1984.

Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, edisi 1, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Soetanto Hadinoto, *Kunci Sukses Bisnis Kredit Mikro*, Jakarta: Elex media Komputindo, 2005.

Suhardjono, *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003.

Sumodiningrat, Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*, Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Umum, 1998.

Tim Peneliti CFISEL, *Alternatif Pembiayaan Terhadap UMKM Melalui Pasar Modal Di Indonesia*, Jakarta: CFISEL, 2009.

Try Widiyono, *Aspek Hukum Operasional Transaksi Produk Perbankan Di Indonesia*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2006.

Yusuf Qardawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

Zulkarnain, M.M, *Kewirausahaan*, yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2006.

Zulkifli Jangkaru, *Pembesaran Ikan Air Tawar Di Berbagai Lingkungan*, Cet.9, Jakarta: Penebar Swadaya, 2005.